



MEMBANGUN CETAK BIRU UNTUK PERUBAHAN: SINOPSIS PENGKAJIAN REFORMASI KEMANUSIAAN DI TINGKAT NEGARA

Humanitarian Advisory Group sedang melakukan suatu *action research* yang bertujuan untuk menyediakan basis bukti dalam mendorong perubahan transformatif sistem kemanusiaan di tingkat negara. Saat ini pengkajian difokuskan di Indonesia dibawah kemitraan dengan Pujiono Centre.

Proyek ini adalah bagian dari Program Penelitian Humanitarian Horizon | 2019-2021

Mengapa menggali reformasi kemanusiaan lagi?

Prakarsa reformasi kemanusiaan global, termasuk KTT Kemanusiaan Dunia dan Grand Bargain, telah gagal mewujudkan perubahan transformatif yang diperlukan untuk menciptakan perubahan yang nyata bagi masyarakat yang terkena dampak krisis¹. Walaupun ada kesepakatan global tentang perlunya perubahan, upaya reformasi terlalu rumit dan tersebar². Kesepakatan ini cenderung didekati secara terpisah-pisah, komitmen demi komitmen, atau organisasi demi organisasi. Sistem tidak memberikan Insentif yang dapat mendukung banyak perubahan yang diperlukan. Kita semua belum menemukan pendekatan yang berhasil mendorong reformasi kemanusiaan yang sungguh bermakna.

Apa yang berbeda dengan pengkajian ini?

Membangun Cetak Biru untuk Perubahan bertujuan untuk mengkatalisis tindakan untuk reformasi tingkat negara. Pengkajian ini didukung oleh empat hipotesis:

1. Sistem kemanusiaan yang dibutuhkan di setiap negara berbeda. Pemerintah dan populasi yang terkena dampak memiliki prioritas, kebutuhan, dan kapasitas yang berbeda; negara-negara memiliki profil krisis atau bencana yang berbeda; LSM nasional dan internasional memiliki jejak kaki yang berbeda; donor terlibat secara berbeda.
2. Lebih mudah untuk mencapai perubahan sistem di tingkat negara daripada secara global. Sistem dan konfigurasi pemangku kepentingan yang lebih kecil dan lebih jelas meningkatkan kemungkinan prioritas dan kepentingan bersama.
3. Untuk mencapai perubahan transformatif menjadi aksi kemanusiaan, seluruh sistem harus berubah bersama-sama, dengan semua pemangku kepentingan bekerja menuju sejumlah prioritas yang disepakati yang dapat dikelola secara bersamaan.
4. Suatu proses yang berhasil memberikan reformasi kemanusiaan di tingkat negara dapat diadaptasi dan direplikasi.

1 <https://www.cgdev.org/publication/five-takeaways-future-humanitarian-reform>; <https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/resource-documents/12735.pdf>

2 Re the Grand Bargain: <https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/resource-documents/12735.pdf>. 3,500 commitments were made at the World Humanitarian Summit, and 51 commitments under the Grand Bargain with 9 different workstreams. The Grand Bargain can be found at: <https://www.agendaforhumanity.org/summit> and <https://interagencystandingcommittee.org/grand-bargain-hosted-iasc/>



Proses

Membangun Cetak Biru untuk Perubahan bekerjasama dengan pemangku kepentingan dalam sistem kemanusiaan untuk:

- ▶ Memilih negara yang mempunyai momentum kerah perubahan
- ▶ Memetakan sistem kemanusiaan di tingkat negara
- ▶ Menerapkan metodologi system thinking untuk memprioritaskan perubahan yang diinginkan kearah mengkatalisasi reformasi kemanusiaan yang sistemik
- ▶ Menemukan perubahan seperti apa dalam hal praktik, dan mengem beberapa prioritas perubahan di seluruh sistem sekaligus daripada mengatasi prioritas satu-persatu secara terpisah-pisah
- ▶ Mengembangkan suatu peta jalan untuk mencapai perubahan yang diinginkan, dan metodologi untuk pengkajian ini
- ▶ Menyediakan bukti untuk mendukung pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan perubahan.

Jika sesuai dengan konteksnya, diupayakan agar pengkajian ini menghasilkan suatu cetak biru untuk reformasi kemanusiaan yang dapat diimplementasikan dan diujicobakan dalam tindakan tanggapan kemanusiaan.

Ingin mengetahui lebih lanjut? Silakan menghubungi Humanitarian Advisory Group atau Pujiono Centre:

Jo-Hannah Lavey di
jlavey@humantiarianadvisorygroup.org

Jess Lees di
jlees@humanitarianadvisorygroup.org

Puji Pujiono di
pujiono.centre@gmail.com

Foto: Kampung Nelayan Mambo, Sulawesi Tengah. 13 Oktober 2018., OCHA / Anthony Burke.

Pendekatan

Pengkajian di lapangan - Humanitarian Advisory Group bekerja dalam kemitraan dengan organisasi setempat dan dalam rangka mendukung pemerintah nasional.

Membangun momentum nasional yang ada - Pengkajian ini mendukung prioritas dan proses yang sudah ada ke arah perubahan. Penelitian ini mengusulkan perubahan pada tingkat negara berdasarkan pemikiran dan pengalaman reformasi global, dan bukan sebaliknya.

Action research partisipatif - Pengkajian ini dilaksanakan itikad untuk diterapkan, dan dengan demikian secara teratur melibatkan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan dukungan dan arahan dari mereka. Hal ini untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dari masing-masing pemangku kepentingan yang memimpin proses untuk memastikan bahwa hasil nantinya memang relevan untuk pengguna akhir. Proses itu sendiri bertujuan untuk membantu para pemangku kepentingan sungguh menghasilkan dorongan ke arah reformasi kemanusiaan.

System Practice - Pengkajian ini mengakui bahwa sistem kemanusiaan memang rumit, dan bahwa perubahan transformatif membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan dan insentif untuk menemukan dan menerapkan perubahan yang paling katalitik. Penelitian ini mengambil inspirasi dari metodologi Praktek Sistem Omidyar dan diperkuat oleh kerjasama dengan para pakar pemikir sistem.

Humanitarian Advisory Group (HAG) didirikan pada 2012 untuk meningkatkan profil aksi kemanusiaan di Asia dan Pasifik. Didirikan sebagai perusahaan sosial, HAG menyediakan ruang unik untuk berpikir, penelitian, saran teknis dan pelatihan yang dapat berkontribusi pada keunggulan dalam praktik kemanusiaan.

Pujiono Centre mempunyai misi untuk membangun pengetahuan multidisiplin dan interseksional yang efektif dengan memperluas kemampuan praktisi dan pembelajar melalui inovasi, piranti, dan pelayanan. Pujiono Centre mendorong penyusunan kebijakan yang berbasis bukti dalam penanggulangan risiko bencana dan pengurangan risiko iklim melalui penyediaan informasi yang dapat dipercaya.

Humanitarian Horizons adalah inisiatif penelitian tiga tahun. Program ini memberikan nilai tambah yang unik pada aksi kemanusiaan dalam konteks Asia dan Pasifik dengan menghasilkan penelitian berbasis bukti dan menciptakan pembahasan untuk perubahan. Program ini didukung oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia.